SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 10, Nomor 5, Oktober 2026, hal. 5519 – 5526
ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Sosialisasi modul ngaji alam berbasis integrasi eko-teologi dan mitigasi bencana di Yayasan Ponpes TPQ Isti'dad Ad-Daroin Desa Medana Kabupaten Lombok Utara

M. Anugrah Arifin[1], Sukuryadi[2], Hamdi[3], Muhamad Sahril[4], Rojaniarta[5], Palahuddin[1]

[1]Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram
[2]Program Studi Magister Ilmu Lingkungan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Mataram
[3]Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram
[4]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram
[5]Program Magister Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Penulis korespondensi : sukuryadi@ummat.ac.id
E-mail : sukuryadi@ummat.ac.id

Diterima: 12 Agustus 2026| Disetujui: 30 Oktober 2026| Online: 31 Oktober 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Kerentanan bencana di Pulau Lombok dan persoalan ekologis di lingkungan pendidikan Islam menuntut model literasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berakar pada nilai keagamaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menyosialisasikan Modul Ngaji Alam yang mengintegrasikan eko-teologi Islam dan mitigasi bencana kepada komunitas Pondok Pesantren Yayasan TPQ Isti'dad Ad-Daroin, Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara. Mitra sasaran meliputi santri dan pengelola pesantren 35 orang. Pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui koordinasi kebutuhan, pretest, pemaparan materi berbasis ayat-ayat kauniyah, diskusi studi kasus, simulasi respons gempa, praktik pemetaan risiko sederhana, post-test, dan refleksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, hasil observasi, serta tanggapan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa modul dapat diterima sebagai media pembelajaran kontekstual yang menghubungkan prinsip tauhid, khalifah, amanah, mizan, dan larangan fasad dengan tindakan pengurangan risiko bencana. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,5% menjadi 86,25% atau terjadi peningkatan 23,75%, sedangkan peserta mampu mengidentifikasi titik aman, jalur evakuasi, dan tindakan sebelum, saat, serta setelah gempa. Kegiatan juga menghasilkan komitmen awal untuk mengintegrasikan Ngaji Alam ke dalam pembinaan santri. Keberlanjutan program memerlukan pelatihan fasilitator internal, simulasi berkala, dan penyempurnaan sarana keselamatan pesantren.

Kata kunci: eko-teologi; mitigasi bencana; modul Ngaji Alam; pesantren; literasi kebencanaan

Abstract

Disaster vulnerability on Lombok Island and ecological problems within Islamic educational settings require a literacy model that is not merely technical but also rooted in religious values. This community service activity aimed to disseminate the Ngaji Alam Module, which integrates Islamic eco-theology and disaster mitigation, to the community of TPQ Isti'dad Ad-Daroin Medana village, North Lombok Regency. The target participants consisted of students and school administrators 35 people. The activity employed an educational-participatory approach through needs coordination, a pretest, presentation of material based on Qur'anic signs in nature, case-based discussion, earthquake response simulation, simple risk mapping, a posttest, and reflection. Evaluation used quantitative and qualitative descriptive analysis by comparing knowledge scores, observations, and participant responses. The results indicated

that the module was accepted as a contextual learning medium linking the principles of tawhid, khalifah, amanah, mizan, and the prohibition of fasad with disaster-risk-reduction practices. The average knowledge score increased from 62,5% to 86,25% or by increasing 23,75%, and participants were able to identify safe points, evacuation routes, and appropriate actions before, during, and after an earthquake. The activity also produced an initial commitment to integrate Ngaji Alam into student development. Program sustainability requires internal facilitator training, periodic simulations, and improvement of school safety facilities.

Keywords: disaster mitigation; eco-theology; Islamic boarding school; Ngaji Alam module; disaster literacy

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis komunitas yang memiliki posisi strategis dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan santri. Kehidupan berasrama memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara terpadu melalui pembelajaran formal, keteladanan, pembiasaan, serta tata kelola keseharian. Potensi tersebut relevan untuk penguatan kepedulian lingkungan dan kesiapsiagaan bencana karena perubahan perilaku tidak cukup dibangun melalui transfer informasi, melainkan perlu diinternalisasikan sebagai nilai dan praktik kolektif. Kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an berbasis eko-teologi di pesantren menunjukkan bahwa penafsiran keagamaan dapat mendorong transformasi praktik lingkungan ketika dihubungkan dengan konteks kehidupan santri (Karman et al., 2023).

Secara teologis, relasi manusia dan alam dalam Islam dapat dipahami melalui prinsip tauhid, khalifah, amanah, keadilan, serta keseimbangan atau mizan. Prinsip-prinsip tersebut menempatkan pemeliharaan alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral-keagamaan, bukan sekadar urusan teknis. Amiruddin et al. (2024) menegaskan bahwa eko-teologi Islam memberi dasar normatif untuk membangun kesadaran atas krisis lingkungan melalui pembacaan Al-Qur'an dan hadis. Dalam konteks pendidikan, integrasi eko-teologi melalui pendekatan Living Qur'an membuat ayat-ayat lingkungan hadir dalam kegiatan nyata, seperti pengelolaan sampah, penghematan air, penghijauan, dan pembelajaran di ruang terbuka (Ratnasari et al., 2024).

Kebutuhan penguatan kesadaran ekologis menjadi semakin penting ketika dihubungkan dengan risiko bencana. Pulau Lombok berada pada kawasan yang mengalami aktivitas kegempaan tinggi dan memiliki pengalaman sosial yang kuat akibat rangkaian gempa 2018. Pendidikan mitigasi di Lombok terbukti diperlukan untuk memastikan warga sekolah memahami tindakan sebelum, saat, dan setelah gempa. Hadi et al. (2023) menemukan bahwa pada komunitas sekolah pesantren di Lombok Utara, fasilitas informasi kedaruratan, literatur kebencanaan, rambu, serta pendidikan dan pelatihan mitigasi masih belum optimal. Kegiatan edukasi di Lombok Timur juga menunjukkan bahwa sosialisasi dan simulasi dapat memperkuat pemahaman kesiapsiagaan peserta didik (Jayatri et al., 2024).

Berdasarkan komunikasi awal dengan pengelola Yayasan TPQ Isti'dad Ad-Daroin, Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara, permasalahan prioritas dirumuskan dalam tiga aspek. Pertama, materi kepedulian lingkungan dan mitigasi bencana belum tersedia dalam bentuk modul ringkas yang sesuai dengan kultur belajar pesantren. Kedua, pemahaman santri tentang hubungan ajaran Islam, perilaku ekologis, dan pengurangan risiko bencana masih perlu dikuatkan secara sistematis. Ketiga, pembelajaran kebencanaan belum sepenuhnya disertai praktik identifikasi ancaman, penentuan titik aman, jalur evakuasi, dan simulasi respons.

Program pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan mitigasi yang memadukan ceramah, simulasi, dan media pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan serta kesiapsiagaan santri (Safarina et al., 2023; Wahyuningtyas et al., 2022). Namun, sebagian program masih menempatkan materi keagamaan dan materi kebencanaan sebagai dua komponen yang berdampingan, belum sepenuhnya dirancang sebagai satu alur belajar yang menghubungkan keyakinan, refleksi ekologis, pengenalan risiko, dan tindakan praktis. Kesenjangan inilah yang dijawab melalui Modul

Ngaji Alam, yaitu media sosialisasi yang menyatukan pembacaan ayat-ayat kauniyah, nilai eko-teologi, pengamatan lingkungan pesantren, dan keterampilan dasar mitigasi bencana.

Kebaruan program terletak pada integrasi empat komponen dalam satu pengalaman belajar: (1) landasan teologis mengenai relasi manusia-alam; (2) pembacaan kondisi ekologis lokal; (3) literasi risiko dan prosedur keselamatan; serta (4) refleksi dan komitmen aksi santri. Dengan desain tersebut, mitigasi bencana tidak dipahami semata sebagai respons darurat, tetapi sebagai bagian dari amanah menjaga kehidupan dan mencegah kerusakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai eko-teologi dan mitigasi bencana, melatih kemampuan mengidentifikasi risiko serta tindakan keselamatan dasar, dan memperoleh penerimaan mitra terhadap penggunaan Modul Ngaji Alam dalam pembinaan santri.

METODE

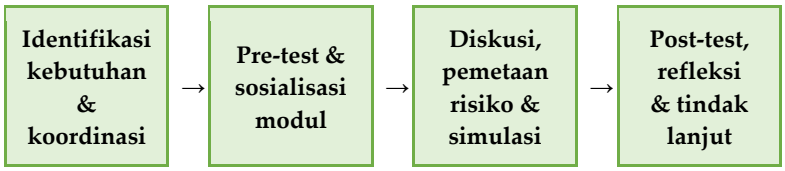
Lokasi dan Mitra

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat Kegiatan yang dilaksanakan pada Sabtu (11/7/2026) ini merupakan bagian dari implementasi program PKM yang didukung Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) melalui Hibah BIMA. Sebanyak 35 peserta yang terdiri atas guru, santri, dan santriwati TPQ Isti'dad Ad-Daroin mengikuti kegiatan yang berlangsung sejak pukul 08.30 hingga 17.30 WITA.

Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan penguatan literasi ekologis dan kebencanaan yang sesuai dengan karakter pendidikan pesantren serta konteks kerawanan bencana di Lombok Utara.

Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga dilibatkan dalam pengamatan, diskusi, praktik pemetaan risiko, simulasi, dan refleksi. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan sosialisasi, praktik dan simulasi, serta monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Alur pelaksanaan sosialisasi Modul Ngaji Alam.

Tahap persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan pengelola pesantren, identifikasi kebutuhan, penyesuaian isi modul dengan karakter peserta, penyusunan lembar pretest-posttest, lembar observasi, bahan presentasi, serta skenario simulasi. Materi modul mencakup prinsip tauhid, khalifah, amanah, mizan, larangan fasad, pengenalan ancaman di lingkungan pesantren, kesiapsiagaan bencana, dan aksi ekologis sederhana.

Tahap pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan diawali dengan pretest, apersepsi mengenai pengalaman peserta terhadap bencana dan masalah lingkungan, kemudian pemaparan isi modul secara dialogis. Ayat-ayat yang relevan digunakan sebagai pintu masuk refleksi, diikuti contoh kontekstual tentang sampah, air, pepohonan, bangunan, titik berkumpul, dan perilaku aman ketika gempa.

Tahap praktik dan simulasi

Peserta dibagi ke dalam kelompok untuk mengamati lingkungan pesantren, mengenali sumber ancaman dan kerentanan, menentukan titik aman, serta menggambar jalur evakuasi sederhana.

Selanjutnya dilaksanakan simulasi tindakan *drop, cover, and hold on*, evakuasi tertib menuju titik kumpul, pendataan peserta, dan refleksi atas kesesuaian tindakan dengan prinsip menjaga jiwa dan amanah memelihara lingkungan.

Tahap monitoring dan evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui posttest, observasi partisipasi, penilaian hasil peta risiko, dan tanggapan peserta. Tim bersama pengelola pesantren menyusun tindak lanjut berupa penyimpanan modul, penunjukan fasilitator internal, dan rencana simulasi berkala.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan

Indikator	Kondisi awal	Target	Sumber data
Kehadiran peserta	70%	≥ 80%	Daftar hadir
Peningkatan pengetahuan	65%	Kenaikan ≥ 20%	Pretest-posttest
Kemampuan identifikasi risiko	Masih rendah	≥ 75% kelompok memenuhi kriteria	Lembar kerja/observasi
Penerimaan terhadap modul	Sangat Baik	≥ 80% respons baik-sangat baik	Angket tanggapan
Komitmen tindak lanjut	Ada	Ada fasilitator dan rencana simulasi	Notula/refleksi mitra

Teknik Analisis Data

Skor pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan. Persentase peningkatan dihitung dengan rumus ((skor post-test - skor pre-test)/skor pre-test) × 100%. Data observasi, hasil diskusi, peta risiko, dan tanggapan peserta dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi, pengelompokan tema, dan penarikan makna yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan dan diikuti oleh 35 peserta. Sesi pembuka digunakan untuk menggali pengalaman santri terkait gempa, kebersihan lingkungan, penggunaan air, pengelolaan sampah, dan pemahaman mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan alam. Hasil apersepsi menunjukkan bahwa belum ada pemahaman dalam mengintegrasikan konsep eko-teologi dan mitigasi bencana. Temuan tersebut menjadi dasar bagi fasilitator untuk menekankan hubungan antara tanggung jawab keagamaan dan tindakan pengurangan risiko.

Pemaparan modul dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas alam sebagai ayat kauniyah dan amanah yang harus dijaga. Bagian kedua menghubungkan tindakan merusak lingkungan dengan peningkatan kerentanan, misalnya sampah yang menghambat drainase, penggunaan ruang yang tidak aman, dan pengabaian vegetasi. Bagian ketiga membahas langkah mitigasi banjir yang dapat diterapkan di pesantren. Struktur ini membantu peserta bergerak dari pemahaman normatif menuju tindakan operasional.

Pada sesi kelompok, peserta melakukan pengamatan singkat terhadap lingkungan pesantren. Setiap kelompok diminta menandai sumber ancaman, kelompok rentan, akses keluar, titik berkumpul, dan sumber daya yang tersedia. Hasil kerja kelompok perlu didokumentasikan dalam artikel akhir dengan foto atau reproduksi peta risiko.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test pada aspek pemahaman eko-teologi, pengenalan risiko, tindakan ketika bencana, jalur evakuasi, dan komitmen aksi lingkungan. Tabel 2 hasil evaluasi kegiatan.

Tabel 2. Perbandingan hasil pre-test dan post-test peserta kegiatan.

Aspek yang diukur	Pre-test	Post-test	Kenaikan	Keterangan
Konsep eko-teologi Islam	**65**	**90**	**25%**	Data Angket
Pengenalan ancaman dan kerentanan	**60**	**85**	**25%**	Data Angket
Tindakan sebelum, saat, dan setelah bencana	**65**	**80**	**15%**	Data Angket
Jalur evakuasi dan titik kumpul	**60**	**90**	**30%**	Data Angket
Rata-rata keseluruhan	**62,5**	**86,25**	**23,75%**	Data Angket

Berdasarkan data pada tabel 2, uraikan hasil secara spesifik. Contoh pola kalimat: nilai rata-rata meningkat dari 62,5 menjadi 86,25 atau sebesar 23,75%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek jalur

evakuasi dan titik kumpul, sedangkan aspek yang masih memerlukan pendampingan adalah tindakan sebelum, saat, dan setelah bencana.

Pembahasan

Penerimaan peserta terhadap Modul Ngaji Alam memperlihatkan pentingnya media yang kontekstual bagi kultur pesantren. Materi lingkungan menjadi lebih dekat ketika dikaitkan dengan konsep ibadah, amanah, dan pencegahan fasad. Temuan ini sejalan dengan Karman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis eko-teologi dapat mendorong transformasi lingkungan di pesantren. Maslani (2023) juga menegaskan bahwa eko-teologi dapat bekerja sebagai etika yang membebaskan komunitas dari krisis ekologis melalui perubahan perilaku sehari-hari.

Integrasi mitigasi bencana memperluas makna kepedulian lingkungan menuju perlindungan jiwa dan pengurangan kerentanan. Kegiatan simulasi penting karena pengetahuan deklaratif belum tentu otomatis menjadi tindakan aman. Program pendidikan mitigasi di sekolah-sekolah Lombok memperlihatkan bahwa penyampaian materi yang disertai simulasi membantu peserta memahami prosedur prabencana, saat bencana, dan pascabencana (Tahir et al., 2020; Adiansyah et al., 2023; Jayatri et al., 2024). Pada komunitas pesantren, psikoedukasi mitigasi gempa juga dilaporkan meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan santri (Safarina et al., 2023).

Praktik pemetaan risiko memberi ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi fisik pesantren. Pendekatan partisipatif ini relevan karena santri merupakan pengguna ruang yang paling mengenali pola aktivitas, hambatan sirkulasi, dan lokasi yang berpotensi tidak aman. Hadi et al. (2023) dan Adiansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa kelemahan mitigasi pesantren tidak hanya terkait bangunan, tetapi juga keterbatasan informasi kedaruratan, rambu, peralatan, dan pelatihan. Oleh sebab itu, keberhasilan sosialisasi perlu diteruskan dengan pembenahan tata ruang keselamatan dan prosedur operasional sederhana.

Secara pedagogis, Modul Ngaji Alam menggabungkan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimensi kognitif terlihat pada penguasaan konsep; dimensi afektif tumbuh melalui refleksi teologis dan komitmen; sedangkan dimensi psikomotor dikembangkan melalui observasi, pemetaan, dan simulasi. Pola tersebut berpotensi memperkuat karakter peduli lingkungan karena nilai tidak berhenti pada wacana. Studi mengenai internalisasi eko-teologi di pesantren menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan praktik kelembagaan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku ekologis (Adiansyah et al., 2025; Sukuryadi et al., 2025; Bunayar et al., 2026).

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Dampak langsung yang diharapkan dan perlu dibuktikan dengan data aktual meliputi meningkatnya pengetahuan peserta, tersedianya bahan ajar kontekstual, kemampuan awal menyusun peta risiko, serta munculnya kesepakatan tindak lanjut (Adiansyah et al., 2025). Pada tingkat kelembagaan, modul dapat menjadi bahan pembinaan santri, materi orientasi santri baru, atau bagian dari agenda kebersihan dan keselamatan pesantren. Dampak yang lebih kuat akan terlihat apabila pengelola menetapkan fasilitator internal, memasang petunjuk evakuasi, dan melaksanakan simulasi secara periodik.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Kendala pelaksanaan yang sebenarnya harus dituliskan berdasarkan catatan lapangan, misalnya keterbatasan waktu, variasi usia peserta, keterbatasan ruang simulasi, atau belum tersedianya rambu dan alat keselamatan

Luaran utama kegiatan adalah Modul Ngaji Alam, materi presentasi, instrumen evaluasi, peta risiko sederhana, dan dokumentasi sosialisasi. Keberlanjutan program diarahkan melalui tiga strategi: pelatihan fasilitator santri atau ustaz, integrasi materi ke dalam kegiatan pembinaan rutin, serta simulasi dan evaluasi berkala. Kolaborasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah, puskesmas, pemerintah desa, atau komunitas lingkungan dapat memperkuat validitas materi dan ketersediaan sarana.

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi Modul Ngaji Alam di Pondok Pesantren Yayasan TPQ Isti'dad Ad-Daroin, Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara menawarkan model pembelajaran yang menyatukan nilai eko-teologi Islam dengan keterampilan dasar mitigasi bencana. Berdasarkan data evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dari 62,5% menjadi 86,25% atau terjadi peningkatan 23,75%. Modul membantu peserta memahami bahwa menjaga lingkungan, mengenali risiko, dan bertindak aman merupakan bagian dari amanah keagamaan dan perlindungan terhadap kehidupan. Penggunaan diskusi, pengamatan lingkungan, pemetaan risiko, dan simulasi membuat materi lebih kontekstual bagi santri. Program disarankan dilanjutkan melalui penetapan fasilitator internal, pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul, simulasi minimal dua kali setahun, serta evaluasi perilaku ekologis secara berkala. Pengembangan berikutnya dapat memperluas modul pada risiko banjir, longsor, kebakaran, dan cuaca ekstrem sesuai profil ancaman lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pimpinan, pengelola, ustaz/ustazah, dan santri Pondok Pesantren Yayasan TPQ Isti'dad Ad-Daroin, Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara atas dukungan dan partisipasinya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kemendiktisaintek melalui skema hibah BIMA atas pendanaannya sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Amiruddin, M., Syam, M. M., & Arsyad, J. (2024). Teologi lingkungan dalam Al-Qur'an perspektif Ibrahim Abdul Matin. Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 877–890. https://doi.org/10.31949/am.v6i2.8558

Bunayar, Yanti, D. K., Arifin, A. P. O., Habib, M. R., Muttaqin, A., & Asy'arie, B. F. (2026). Internalisasi nilai ekoteologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan di pondok pesantren. Intizar, 31(2), 198–208. https://doi.org/10.19109/intizar.v31i2.35027

Fanani, A. A., Susilo, A., & Wahyono, I. (2025). The consciousness elements of eco-theological education in pesantren's culture. MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1). https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i1.3124

Hadi, Z., Hadi, H., Suroso, & Subhani, A. (2023). Mitigasi bencana alam gempa bumi pada komunitas sekolah di Pondok Pesantren Raudatul Jannah Lombok Utara. Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, 7(2). https://doi.org/10.29408/geodika.v7i2.24599

Islam, A. S., Ja'far, S., & Long, A. S. (2024). Islam and eco-theology: Perspectives and strategies of Muhammadiyah in addressing the environmental crisis. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 9(2). https://doi.org/10.25217/jf.v9i2.4821

Jayatri, A. U., Inayah, R., Aminy, I. U. A., Kurniawidi, D. W., Saputra, K., Ardianto, T., & Fortuna, G. A. D. (2024). Edukasi mitigasi bencana gempa bumi di SMAN 2 Selong, Lombok Timur. Jurnal Warta Desa, 6(3), 140–147. https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.308

Karman, Anwar, R., & Hakim, L. (2023). The Qur'anic learning based on Islamic eco-theology at pesantren. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 169–186. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24933

Maslani. (2023). Eco-theology: Islamic ethics and environmental transformation in Islamic boarding schools. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12(4). https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5132

Ratnasari, D., Putri, L. A., Widiandari, F., & Setiyawan, A. (2024). The integration of eco-theology in Sekolah Alam Yogyakarta: A living Qur'an. Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 9(2). https://doi.org/10.14421/edulab.2024.92.08

Riyadi, E., Hilmy, M., & Roibin. (2025). Formulasi teologi lingkungan di Pondok Pesantren Annuqayah. At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1). https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i1.845

Rosyidha, A., Rohmah, N., Adinta, Z., & Sholekhah, T. S. (2025). Membangun kompetensi global santri melalui pelatihan komunikasi antarbudaya dan edukasi mitigasi bencana. Jurnal Bakti Humaniora, 5(1). https://doi.org/10.35473/jbh.v5i1.4061

Safarina, N. A., Amin, S., Amalia, I., Dewi, R., Zahara, C. I., Munizar, & Amalia. (2023). Peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada santri melalui psikoedukasi mitigasi bencana gempa bumi. UBAT HATEE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2). https://doi.org/10.29103/uhjpm.v1i2.11493

Tahir, M., Safruddin, Radiusman, & Nursaptini. (2020). Pendidikan mitigasi bencana gempa bumi di SDN 1 dan SDN 2 Ganti Praya Timur Lombok Tengah. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(1).

Wahyuningtyas, N., Tanjung, A., Rosyida, F., Kodir, A., El Hayati, P. A., Nantana, M. G. R., & Rosita, F. A. D. (2022). Pelatihan mitigasi bencana pada pondok pesantren. Widya Laksana, 11(2), 261–269.

Yunas, B., Ramadhi, & Alius, M. (2024). Mengintegrasikan mitigasi bencana terhadap siswa sekolah dasar dan sekolah menengah atas pada kegiatan Pesantren Ramadhan. Risalah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Yardlo, M., Muktafi, Mahzumi, F., Arifka, A., & Sudarman, M. A. (2024). Pesantren and ecotheology: Mainstreaming ecological consciousness in Pesantren Langitan, East Java, Indonesia. Journal of Education and Religious Studies. https://doi.org/10.57060/jers-mm1fwd90

Adiansyah, J., Nurhayati, N., Ibrahim, I., Sukuryadi, S., Johari, H., & Ghazali, M. (2025). Membangun Pondasi Sekolah Adiwiyata Melalui Edukasi Lingkungan di Ponpes Mu'alimin Muhammadiyah Boarding School Narmada Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *8*(4), 1161–1165. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i4.13266

Sukuryadi, S., Adiansyah, J., Nurhayati, N., Muliatiningsih, M., Wijaya, A., Ariyanto, A., … Palahuddin, P. (2025). Sharing Knowledge Dalam Rangka Memperingati Hari Lingkungan Hidup 2025: Environmental Sustainability In Mining Industry. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *8*(4), 1150–1154. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i4.13289

Adiansyah, J. S., Sukuryadi, S., Ariyanto, A., Nurhayati, N., Muliatiningsih, M., Wijaya, A., … Irawan Johari, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Lingkar Tambang dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *7*(3), 961–967. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i3.9084

Adiansyah, J.S., Nurhayati, Ibrahim, Sukuryadi, Johari, H.I., Putra, A.P. (2023). Waste segregation and processing training at Lenterahati Islamic Boarding School (LHIBS) West Lombok. *Community Empowerment*, *8*(7), 1065-1069. https://doi.org/10.31603/ce.8948